

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan penulis adalah analisis kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), dan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh laba bersih dan arus kas operasi sebagai variabel x (*independent variable*) terhadap deviden tunai sebagai variabel y (*dependent variable*) dengan menggunakan uji statistik analisa regresi linear berganda.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2012-2016.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dengan model regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Model regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel laba bersih dan arus kas terhadap variabel deviden. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Deviden tunai

a = Konstanta regresi (sampel)

β_1 & β_2 = Koefisien regresi (sampel)

- X_1 = Laba Bersih
 X_2 = Arus Kas Operasi
 e = *error*

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:28)

Ada dua macam variabel yang diamati yaitu variabel dependen (Y), pada penelitian ini adalah deviden tunai. Kemudian variabel independen (X) dimana pada penelitian ini adalah:

- 1) Laba Bersih (X_1)
- 2) Arus Kas Operasi (X_2)

Didalam penelitian ini, penulis mendefinisikan variabel yang digunakan. Adapun variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

- 1) Laba Bersih

Rinauli A. Sihotang (2016:26) menyatakan bahwa laba bersih (*net profit*) adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Penelitian yang dilakukan akan menggunakan laporan laba rugi dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut format dasar mencari laba bersih, sebagai berikut:

Penjualan bersih	xxx
Beban Pokok Penjualan	(xxx)
	<hr/>
Laba Kotor	xxx
Beban Penjualan	(xxx)
Beban Umum dan Administrasi	(xxx)
Beban Bunga	(xxx)
	<hr/>
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	xxx
Beban Pajak Penghasilan	(xxx)
	<hr/>
Laba Bersih	xxx

2) Arus Kas Operasi

Arus kas operasi mencerminkan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Indah A. Manurung (2009:72) arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan dari selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas serta setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama 1 (satu) tahun buku, sebagaimana yang tercantum dalam laporan arus kas pada perusahaan. Reeve *et al.* (2013:264-265) menyatakan bahwa terdapat 2 (dua) pilihan metode untuk melaporkan arus kas dari kegiatan operasi di laporan arus kas, yaitu

a) Metode Langsung (*direct method*)

Metode ini, langsung melaporkan sumber dan penggunaan kas operasi.

b) Metode tidak langsung (*indirect method*)

Metode tidak langsung melaporkan arus kas dimulai dari laba bersih dan menyesuaikannya untuk pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas.

3) Deviden Tunai

Deviden adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Akta pendirian perusahaan yang memuat anggaran dasar perusahaan menyajikan tata acara pembagian deviden. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 25 ayat (1) huruf i yang menyatakan bahwa anggaran dasar memuat sekurang-kurangnya tata cara penggunaan laba dan pembagian deviden. Deviden dapat diperoleh pemegang saham jika perusahaan yang memiliki saham memperoleh keuntungan dan RUPS memberikan keputusan pembayaran deviden atas laba tersebut. Besarnya pembagian deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan pembayaran deviden. Qoirotun Jannah dan Agustin (2014:7) menyatakan bahwa rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) dapat membantu

perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Rasio pembayaran deviden dapat dicari jika deviden per lembar saham (dividend per share) dan laba per lembar saham (earning per share) telah diketahui terlebih dahulu. Irawati (2012:64) menyatakan bahwa besarnya pembagian deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang biasa yang beredar disebut Deviden Per lembar Saham (DPS). Besarnya deviden per lembar saham dapat dicari dengan rumus:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total deviden yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Baridwan (2012:443) menyatakan bahwa laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar. Laba per lembar saham (EPS) dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Setelah deviden per lembar saham (DPS) dan laba per lembar saham (EPS) sudah diketahui, maka rasio pembayaran deviden dapat dicari dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

3.4 Data dan Sampel Penelitian

Guna untuk menunjang kelengkapan pembahasan, maka data dan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2014:131) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan, atau

laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yaitu laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian.

Laporan keuangan yang telah dipublikasikan diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2016.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel nonprobabilitas (*Non Probability Sampling*), yaitu suatu metode pengambilan sampel yang setiap anggota populasi tidak memiliki probabilitas yang sama untuk dijadikan sampel (Suharyadi dan Purwanto, 2012:10).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian yakni tahun 2012-2016.
- 2) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode penelitian yakni tahun 2012-2016.
- 3) Perusahaan farmasi yang memperoleh laba bersih selama periode penelitian yakni tahun 2012-2016.
- 4) Perusahaan farmasi yang memperoleh arus kas operasi selama periode penelitian yakni tahun 2012-2016.
- 5) Perusahaan farmasi yang membagikan deviden secara berturut-turut selama periode penelitian yakni tahun 2012-2016.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data perolehan yang dapat diuji kebenaran serta relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data teoritis literatur sebagai dasar untuk studi perbandingan antara teori dan praktiknya, seperti buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

2) Penelitian BEI

Pencarian data sekunder yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data yang menunjang penelitian. Data didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 23.0. SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan analisis statistika. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model regresi linear berganda.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:207) menyatakan metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk minimum generalisasi.

Metode statistik yang bertujuan untuk mengelompokkan data, menggarap, metode statistik ini digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang dijadikan sampel dan dalam penelitian ini. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Penelitian ini hanya dilakukan dengan analisis deskriptif dengan memberikan hasil data tentang mean, distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing

variabel diteliti. *Mean* merupakan rata-rata hitung, distribusi frekuensi adalah daftar nilai data (bisa dinilai individual atau nilai data yang sudah dikelompokkan ke dalam selang interval tertentu) yang disertai dengan nilai frekuensi yang sesuai, nilai minimum dan maksimum adalah nilai yang terkecil dan nilai yang terbesar, dan standar deviasi atau simpangan baku adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari rata-ratanya.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk data yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik berguna untuk memastikan sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, autokorelasi dan heterokedastisitas dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik tersebut adalah:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. (Ghozali, 2013:110)

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Kriteria pengambilan keputusan :

- (1) Jika $\text{assymp.sig (2tailed)} < \alpha (0,05)$ maka residual tidak berdistribusi normal.
- (2) Jika $\text{assymp.sig (2tailed)} > \alpha (0,05)$ maka residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa uji multikonearitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, di dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah laba bersih dan arus kas operasi. Uji asumsi klasik seperti multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model

analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah < 10 dan nilai *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Bila terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel independen, maka penanggulangannya adalah dengan mengeluarkan salah satu variabel tersebut dari model.

3) Uji Autokorelasi

Ghozali (2013:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi ada korelasi antara residual pada periode-t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Di dalam analisis regresi linier berganda, kondisi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode ini. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Run Test* yang merupakan bagian dari statistik non-parametik. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random, dan hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi menggunakan *Run Test* adalah:

- (1) Jika $\text{assymp.sig (2tailed)} < \alpha (0,05)$ maka terjadi autokorelasi
- (2) Jika $\text{assymp.sig (2tailed)} > \alpha (0,05)$ maka tidak terjadi autokorelasi

4) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka heteroskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (sama) maka disebut homoskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, di mana anata nilai prediksi variabel

dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik menurut Santoso (2012:210) yaitu: “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), berarti terjadi heteroskedastisitas.”

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi linier berganda dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2 yang diperoleh atau untuk mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa semakin besar secara keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai mendekati 0 maka secara keseluruhan variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini dianalisis dengan model regresi linier berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden kas.

Model penelitiannya adalah:

1) Uji F (f-test)

Ghozali (2013:98) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi linier berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika propabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- (2) Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji T (t-test)

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji T juga berguna untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Suharyadi & Purwanto, 2012)

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- (1) Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.